

Hubungan Motivasi Akademik Dan Kelelahan Emosional Dengan Burnout Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi ITSK RS. dr. Soepraoen Malang

Estry Sekar Arum Budiani¹, Tien Aminah², Alfunnafi Fahrul Rizal³

^{1,2,3} Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Malang

Email: estrysekar2293@gmail.com

Abstrak

Mahasiswa pendidikan profesi kesehatan memiliki tuntutan akademik dan praktik klinik yang tinggi sehingga berisiko mengalami *burnout*. Burnout ditandai dengan kelelahan emosional, sikap sinis terhadap pembelajaran, serta penurunan pencapaian diri. Motivasi akademik dan kelelahan emosional merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam terjadinya *burnout*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi akademik dan kelelahan emosional dengan *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 119 mahasiswa pendidikan profesi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi *Academic Motivation Scale (AMS)* digunakan untuk mengukur motivasi akademik, *Emotional Exhaustion Scale (ECE)* digunakan untuk mengukur tingkat kelelahan emosional, dan *Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)* digunakan untuk mengukur tingkat *burnout*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 119 responden, sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat motivasi akademik pada kategori sedang (84,0%), diikuti kategori tinggi (16,0%), dan tidak terdapat responden dengan motivasi akademik rendah. Berdasarkan tingkat kelelahan emosional, hampir setengah responden pada kategori tinggi (47,1%), diikuti kategori sedang (27,7%) dan kategori rendah (25,2%). Sementara itu, hasil distribusi tingkat *burnout* menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi (72,3%), diikuti kategori sedang (27,7%). Uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara motivasi akademik dengan *burnout* ($r = 0,669$; $p = 0,000$) dan antara kelelahan emosional dengan *burnout* ($r = -0,299$; $p = 0,015$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi akademik dan kelelahan emosional dengan tingkat *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi keperawatan.

Kata kunci: Motivasi Akademik, Kelelahan Emosional, *Burnout*, Mahasiswa Pendidikan Profesi

Abstract

Students in health professional education face high academic demands and intensive clinical practice, placing them at risk of experiencing burnout. Burnout is characterized by emotional exhaustion, cynical attitudes toward learning, and a reduced sense of personal accomplishment. Academic motivation and emotional exhaustion are psychological factors that play an important role in the development of burnout. This study aimed to analyze the relationship between academic motivation and emotional exhaustion with burnout among professional education students at the Institute of Science and Health Technology RS dr. Soepraoen Malang. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 119 professional education students selected using purposive sampling. Research instruments included the *Academic Motivation Scale (AMS)* to measure academic motivation, the *Emotional Exhaustion Scale (EES)* to assess levels of emotional exhaustion, and the *Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS)* to measure burnout. Data analysis was conducted using the Spearman correlation test. The results showed that of the 119 respondents, the majority of students had a moderate level of academic motivation (84.0%), followed by a high level (16.0%), with no respondents classified as having low academic motivation. In terms of emotional exhaustion, nearly half of the respondents were in the

high category (47.1%), followed by the moderate category (27.7%) and the low category (25.2%). Meanwhile, the distribution of burnout levels indicated that most respondents were in the high category (72.3%), followed by the moderate category (27.7%). Correlation analysis revealed a significant relationship between academic motivation and burnout ($r = 0.669$; $p = 0.000$) and between emotional exhaustion and burnout ($r = -0.299$; $p = 0.015$). In conclusion, this study demonstrates a significant relationship between academic motivation and emotional exhaustion with burnout levels among nursing professional education students.

Keywords: Academic Motivation, Emotional Exhaustion, Burnout, Professional Education Students

1. PENDAHULUAN

Pendidikan profesi di bidang kesehatan menuntut mahasiswa untuk memiliki kompetensi akademik, keterampilan klinik, serta kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tekanan selama proses pembelajaran [1]. Mahasiswa pendidikan profesi tidak hanya dituntut menguasai teori, tetapi juga menjalani praktik klinik yang memerlukan tanggung jawab tinggi terhadap pasien, disiplin waktu, dan kesiapan emosional [2]. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stres berkepanjangan yang dapat berkembang menjadi *burnout*. Burnout merupakan sindrom psikologis yang muncul akibat stres kronis dan ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, serta penurunan pencapaian diri [3]. Pada mahasiswa pendidikan profesi kesehatan, *burnout* dapat berdampak pada penurunan performa akademik, kualitas pelayanan klinik, serta kesejahteraan psikologis [4]. Motivasi akademik menjadi faktor internal yang memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan bertahan menghadapi tekanan akademik [5]. Sebaliknya, kelelahan emosional mencerminkan kondisi terkurasnya energi emosional akibat tuntutan yang berlebihan dan berkepanjangan.

Penelitian terkait *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi kesehatan masih menunjukkan hasil yang bervariasi, khususnya terkait peran motivasi akademik dan kelelahan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan motivasi akademik dan kelelahan emosional dengan *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi di ITSK RS dr. Soepraoen Malang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk melihat hubungan antarvariabel penelitian [6]. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antara motivasi akademik dan kelelahan emosional dengan *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi. Penelitian dilaksanakan di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr. Soepraoen Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan profesi yang sedang aktif mengikuti proses pembelajaran. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 119 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi Academic Motivation Scale (AMS) untuk mengukur motivasi akademik [7], Emotional Exhaustion Scale (ECE) untuk mengukur kelelahan emosional [8], serta Maslach Burnout Inventory–Student Survey (MBI-SS) untuk mengukur *burnout* [9]. AMS digunakan untuk menilai motivasi belajar mahasiswa dalam konteks akademik, ECE digunakan untuk mengukur tingkat kelelahan emosional akibat tuntutan akademik dan praktik klinik, sedangkan MBI-SS merupakan instrumen yang banyak digunakan untuk menilai tingkat *burnout* pada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan

menggunakan uji korelasi Spearman karena data tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan pada $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Karakteristik

No	Jenis Kelamin	Responden (n)	Persentase (%)
1	Perempuan	93	78,2%
2	Laki-Laki	26	21,8%
Total		119	100%
Program Profesi			
1	Bidan	17	14,3%
2	Fisioterapis	54	45,4%
3	Ners	48	40,3%
Total		119	100%
Tempat Tinggal			
1	Kos/kontrakan	48	40,3%
2	Bersama Keluarga	67	56,3%
3	Asrama	4	3,4%
Total		119	100%

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari total 119 responden, mayoritas mahasiswa pendidikan profesi berjenis kelamin perempuan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pendidikan profesi kesehatan yang secara umum masih didominasi oleh mahasiswa perempuan. Dominasi responden perempuan mencerminkan kecenderungan peminatan perempuan terhadap bidang profesi kesehatan yang menuntut kemampuan empati, komunikasi interpersonal, serta kesiapan emosional dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan program profesi, responden berasal dari tiga latar belakang pendidikan, yaitu Bidan, Fisioterapis, dan Ners. Variasi program profesi tersebut menunjukkan adanya perbedaan konteks pembelajaran dan tuntutan akademik, namun seluruh responden tetap berada dalam lingkungan pendidikan profesi yang memiliki beban akademik dan praktik klinik yang relatif tinggi. Perbedaan latar belakang program profesi berpotensi memengaruhi pengalaman belajar serta tingkat tekanan akademik yang dialami mahasiswa selama menjalani pendidikan profesi.

Ditinjau dari tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal bersama keluarga, diikuti oleh responden yang tinggal di kos atau kontrakan, serta sebagian kecil tinggal di asrama. Kondisi tempat tinggal merupakan faktor kontekstual yang penting karena berkaitan dengan dukungan sosial dan emosional yang diterima mahasiswa. Dukungan keluarga yang memadai dapat berperan sebagai faktor protektif dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik dan praktik klinik selama menjalani pendidikan profesi.

Pada tabel 2, memaparkan distribusi motivasi akademik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi akademik pada kategori sedang. Selanjutnya, sebagian responden berada pada kategori tinggi dan hanya sebagian kecil yang termasuk dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa pendidikan profesi memiliki dorongan belajar yang cukup stabil dalam menjalani

proses pendidikan, meskipun dihadapkan pada tuntutan akademik dan praktik klinik yang intensif.

Tabel 2. Distribusi Motivasi Akademik

No	Motivasi Akademik	Responden (n)	Persentase (%)
1	Rendah	1	0,84%
2	Sedang	99	83,19%
3	Tinggi	19	15,97%
Total		119	100%

Motivasi akademik pada kategori sedang mencerminkan bahwa mahasiswa mampu mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran, namun masih berpotensi mengalami fluktuasi motivasi akibat tekanan akademik yang berkelanjutan. Sementara itu, responden dengan motivasi akademik tinggi menunjukkan adanya komitmen dan orientasi pencapaian yang kuat terhadap tujuan pendidikan profesi. Sebaliknya, motivasi akademik yang rendah, meskipun ditemukan dalam jumlah kecil, dapat menjadi indikator risiko kesulitan adaptasi terhadap tuntutan pendidikan profesi.

Tabel 3. Distribusi Kelelahan Akademik

No	Kelelahan Emosional	Responden (n)	Persentase (%)
1	Rendah	30	25,21%
2	Sedang	33	27,73%
3	Tinggi	56	47,06%
Total		119	100%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, hampir setengah responden berada pada kategori kelelahan emosional tinggi, diikuti oleh kategori sedang dan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kelelahan emosional merupakan kondisi yang cukup dominan dialami oleh mahasiswa pendidikan profesi selama menjalani proses pendidikan.

Kelelahan emosional yang tinggi mencerminkan kondisi terkurasnya energi emosional akibat tuntutan akademik dan praktik klinik yang berlangsung secara terus-menerus. Mahasiswa pendidikan profesi dihadapkan pada tanggung jawab akademik, beban praktik klinik, serta tekanan evaluasi yang dapat memicu stres berkepanjangan. Apabila kondisi ini tidak dikelola secara adaptif, kelelahan emosional berpotensi berdampak pada penurunan motivasi belajar dan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Tabel 4. Distribusi Burnout

No	Kelelahan Emosional	Responden (n)	Persentase (%)
1	Rendah	1	0,84%
2	Sedang	33	27,73%
3	Tinggi	85	71,43%
Total		119	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori *burnout* tinggi, sedangkan sebagian responden berada pada kategori sedang dan hanya sebagian kecil

yang berada pada kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa *burnout* merupakan permasalahan psikologis yang signifikan pada mahasiswa pendidikan profesi.

Burnout muncul sebagai respons terhadap stres akademik dan klinik yang bersifat kronis, ditandai dengan kelelahan emosional, sikap negatif terhadap proses pembelajaran, serta penurunan pencapaian diri. Tingginya tingkat *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi menunjukkan perlunya perhatian terhadap keseimbangan antara tuntutan pendidikan dan kapasitas adaptasi mahasiswa agar tidak berdampak pada performa akademik maupun kualitas praktik klinik.

Tabel 5. Hasil Korelasi Spearman

Kategori		<i>Burnout</i>
Motivasi Akademik	r Value	0,669
	P Value	0,000
	n	66
Kelelahan Emosional	r Value	-0,299
	P Value	0,015
	n	66

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara motivasi akademik, kelelahan emosional, dan *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi. Mengingat data tidak berdistribusi normal, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman (Spearman's rho). Hasil uji korelasi diperoleh dari pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik dan disajikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r), nilai signifikansi (p value), serta jumlah responden (n).

Pembahasan

1) Hubungan Motivasi Akademik dengan Burnout

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,669$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi akademik dengan *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat.

Hubungan positif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa motivasi akademik memiliki keterkaitan yang bermakna dengan tingkat *burnout* yang dialami mahasiswa pendidikan profesi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dinamika motivasi akademik tidak terlepas dari tekanan akademik dan praktik klinik yang intensif. Mahasiswa dengan tuntutan motivasi akademik yang tinggi berpotensi mengalami kelelahan psikologis apabila tidak diimbangi dengan strategi coping yang adaptif dan dukungan yang memadai, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *burnout*.

2) Hubungan Kelelahan Emosional dengan Burnout

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,299$ dengan nilai signifikansi $p = 0,015$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kelelahan emosional dengan *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi, dengan kekuatan hubungan tergolong sedang.

Hubungan negatif yang signifikan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kelelahan emosional berkaitan dengan perubahan tingkat *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi. Kelelahan emosional mencerminkan kondisi terkurasnya sumber daya emosional akibat

tekanan akademik dan praktik klinik yang berlangsung secara terus-menerus. Apabila kondisi ini tidak dikelola secara efektif, kelelahan emosional dapat berkontribusi terhadap munculnya *burnout* dan berdampak pada penurunan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa motivasi akademik dan kelelahan emosional merupakan faktor psikologis yang berperan penting dalam munculnya *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi di ITSK RS dr. Soepraoen Malang. Mahasiswa pendidikan profesi berada pada fase pendidikan yang menuntut kesiapan akademik, keterampilan klinik, serta ketahanan mental dalam menghadapi tekanan yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *burnout* tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara tuntutan pendidikan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola motivasi serta kondisi emosionalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi akademik dan kelelahan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan *burnout*. Sementara itu, kelelahan emosional mencerminkan kondisi terkurasnya energi emosional akibat tekanan akademik dan praktik klinik yang berlangsung secara terus-menerus, sehingga meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap *burnout*. Temuan ini menegaskan bahwa *burnout* pada mahasiswa pendidikan profesi merupakan kondisi multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan psikologis.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peran institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan mental mahasiswa pendidikan profesi. Upaya peningkatan motivasi akademik yang adaptif perlu disertai dengan strategi pencegahan dan pengelolaan kelelahan emosional melalui pendampingan psikologis dan manajemen stres. Pendekatan yang komprehensif diharapkan dapat menurunkan risiko *burnout* serta mempersiapkan mahasiswa pendidikan profesi menjadi tenaga kesehatan yang profesional, kompeten, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Szwamel et al., "Determinants of *burnout* syndrome among undergraduate nursing students in Poland," BMC Medical Education, vol. 25, no. 1, 2025.
- [2] Y. Song, "Assessing the interactions between learning enjoyment, motivation, *burnout*, and grit in EFL students," BMC Psychology, vol. 12, no. 1, 2024.
- [3] D. D. Sagita and V. Meilyawati, "Tingkat academic *burnout* mahasiswa di masa pandemi COVID-19," Nusantara of Research, vol. 8, no. 2, pp. 104–119, 2021.
- [4] Y. Suha, F. A. Nauli, and D. Karim, "Gambaran *burnout* pada mahasiswa jurusan keperawatan," COPING, vol. 10, pp. 282–290, 2022.
- [5] F. W. Safinah et al., "Motivasi belajar: Pemicu respon mahasiswa dalam menggapai prestasi," Jurnal Pendidikan, vol. 3, no. 1, pp. 321–339, 2023.
- [6] A. Supriyanto et al., "Kondisi *burnout* akademik pada siswa Indonesia," Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling, vol. 4, no. 1, 2022.
- [7] C. N. Sihaloho and N. Indawati, "Peran mediasi emotional exhaustion...", Jurnal Ilmu Manajemen, vol. 9, no. 1, 2021.
- [8] A. N. Sosialita et al., "Emotional exhaustion terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa," Jurnal Psikologi Karakter, vol. 1, no. 2, pp. 94–100, 2021.
- [9] S. W. Salman et al., "Motivasi belajar dan prestasi akademik...", Jurnal Pendidikan Tinggi, vol. 3, no. 3, 2024.